

**THE INFLUENCE OF LEVERAGE, INDEPENDENT COMMISSIONERS,
COMPANY ACTIVITIES AND PROFITABILITY ON SUSTAINABILITY
REPORT DISCLOSURES**

**Vina Ho
Kunradus Kampo
Paulus Tangke^{1,2}
Atma Jaya Makassar University**

Received 05 July 2023
Revised 15 August 2023
Accepted 31 September 2023

¹E-mail: ptangke@yahoo.com ²Correspondence Author

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine and analyze the influence of leverage, independent commissioners, company activities, and profitability on disclosure of sustainability reports. The theory used in this research is stakeholder theory and agency theory

Design/methodology/approach – The type of research used in this research is explanatory research

Findings – The results of the study show that leverage has a positive and significant effect on sustainability report disclosure. The proportion of independent commissioners has a positive and significant effect on the disclosure of the sustainability report. The company's activities have no effect on the disclosure of the sustainability report. Profitability has a positive and significant influence in increasing the disclosure of sustainability reports.

Originality – The population is property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 to 2021, totaling 79 companies using a purposive sampling method

Keywords: Leverage, Independent Commissioner, Company Activity, Profitability, Disclosure of Sustainability Report

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting

© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**PENGARUH LEVERAGE, KOMISARIS INDEPENDEN, AKTIVITAS
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT**

**Vina Ho
Kunradus Kampo
Paulus Tangke^{1,2}
Universitas Atma Jaya Makassar**

¹E-mail: ptangke@yahoo.com ²Correspondence Author

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage, komisaris independen, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Desain/metodologi/pendekatan – Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

Originalitas – Populasi adalah perusahaan properti yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2021 adalah sebanyak 79 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*

Kata-kata Kunci: *Leverage*, Komisaris Independen, Aktivitas Perusahaan, Profitabilitas, Pengungkapan *Sustainability Report*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan laporan yang disiapkan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja keberlanjutan secara transparan kepada *stakeholder*. Informasi yang dimuat dalam laporan ini mencakup informasi-informasi mengenai praktek bisnis yang berkelanjutan yang terdiri dari dampak sosial maupun pengelolaan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan. Penyusunan *sustainability report* bertujuan memberikan gambaran yang lengkap mengenai kinerja perusahaan dalam konteks keberlanjutan sehingga memungkinkan perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Peraturan otoritas jasa keuangan No 51/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa perusahaan publik, emiten, maupun LJK (Lembaga Jasa Keuangan) yang salah satunya berupa perusahaan efek wajib menerapkan keuangan keberlanjutan dan menyusun *sustainability report*. *Sustainability report* dapat disusun secara terpisah dengan *annual report* maupun sebagai satu kesatuan (terintegrasi) dengan *annual report*. Permasalahan yang terkait dengan *sustainability report* di Indonesia bagi perusahaan yang *go public* yakni lemahnya regulasi dan standar mengenai pengungkapan *sustainability report*. Permasalahan lainnya mengenai pengungkapan *sustainability report* adalah masih tidak adanya mekanisme yang memadai untuk memantau dan mengevaluasi kinerja sosial dan lingkungannya, sehingga pengungkapan *sustainability report* hanya menjadi formalitas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *leverage*, komisaris independen, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kontribusi terkait dengan pengungkapan *sustainability report*. *Leverage* terkait dengan tingkat kesanggupan korporasi untuk membayar liabilitas lancarnya dan liabilitas jangka panjangnya (Safitri, 2020). Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar juga risiko pengembalian kredit yang akan timbul. Begitu juga sebaliknya, jika *leverage* rendah, maka tingkat risiko pengembalian kredit yang ditimbulkan akan cenderung rendah. Oleh karena itu, pihak manajerial berusaha menjaga nilai rasio *leverage* perusahaan dalam kondisi keseimbangan.

Tingkat *leverage* yang tinggi maka kurang transparan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan besarnya biaya-biaya tetap dari *leverage* yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga *cash flow* yang tersedia tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan-kegiatan ekonomis, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian dari Afifah, dkk. (2022) membuktikan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, temuan dari Rifandi (2017) membuktikan *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap *sustainability report*.

Faktor lainnya yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah keberadaan komisaris independen. Komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi tata kelola suatu perusahaan, agar berjalan sebagaimana mestinya dan menjaga kepentingan pemangku kepentingan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris perusahaan yang khusus diangkat dari pihak eksternal dalam memberikan pandangan independen dalam pengambilan ketetapan strategis perusahaan. Komisaris independen tidak mempunyai hubungan kepentingan yang terkait dengan perusahaan yang menaunginya, tidak memihak kepada pemegang saham tertentu, ataupun memiliki kepentingan pribadi yang akan menghalangi tugas dan kewajibannya. Hal ini akan meningkatkan integritas dalam diri mereka yang akan memungkinkan mereka untuk lebih objektif dan kritis dalam mengawasi dan mengevaluasi kebijakan serta praktik perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan *sustainability report*. Keberadaan komisaris independen sangat penting dan mereka akan berupaya agar perusahaan mengungkapkan secara luas *sustainability report* agar para *stakeholder* memiliki kepercayaan terhadap perusahaan di dimasa yang akan datang. Pengungkapan *sustainability report* merupakan sesuatu yang penting dan harus diungkapkan agar *stakeholder* (investor, pemegang saham, dan masyarakat) mendapatkan jaminan bahwa perusahaan akan tetap *survive* dalam jangka panjang. Hasil penelitian dari Samiadji dkk (2018) membuktikan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Namun Sofa dan Respati (2020) membuktikan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*.

Aktivitas perusahaan merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi *sustainability report*. Aktivitas perusahaan merupakan refleksi dari tujuan dan level yang ingin dicapai oleh perusahaan sebagai hasil dari mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan secara terorganisir. Aktivitas perusahaan inilah yang akan menjadi gambaran (cerminan) seberapa sukses atau gagal perusahaan dalam menjalankan kebijakan yang telah dicanangkan (Kasmir, 2016). Perusahaan yang tingkat aktivitas perusahaannya tinggi cenderung melakukan banyak kegiatan CSR. Perusahaan dengan aktivitas perusahaan yang tinggi akan secara luas mengungkapkan *sustainability report* agar kepercayaan *stakeholder* semakin tinggi. Hasil penelitian dari Wagiswari dan Badera (2021) membuktikan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, temuan dari Prabaningrum dan Pramita (2019) menemukan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *sustainability report* terkait dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kegiatan transaksi, pemanfaatan harta maupun ekuitas untuk memaksimalkan keuntungan *shareholders* (Tobing, dkk., 2019). Profitabilitas menggambarkan bagaimana kinerja manajerial dalam menjaga efektifitas kegiatan operasi dari perusahaan (Sukamulja, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan secara luas laporan finansial untuk menunjukkan kinerja keuangannya. Namun kecenderungan untuk pengungkapan *sustainability report* cenderung kurang transparan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang dapat memberikan keuntungan yang besar dibandingkan kegiatan-kegiatan CSR. Hasil penelitian dari Meutia dan Titik (2019) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, temuan dari Sofa dan Respati (2020) membuktikan profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *sustainability report*.

Pembeda antara penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, bahwa sampel yang digunakan adalah untuk menguji signifikansi variabel bebas (dewan komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan) terhadap laporan keberlanjutan (variabel terikat) menggunakan data dari perusahaan properti yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan properti adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan dan investasi properti seperti bangunan komersial, perumahan, apartemen, dan sejenisnya. Pemilihan perusahaan properti yang terkait dengan dengan *sustainability report* karena perusahaan properti dituntut untuk mengikuti aturan dan regulasi yang ketat dalam pelaporan keuangan dan pengungkapan informasi, hal ini mencakup pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk transparansi lingkungan, sosial dan ekonomi dari kegiatan bisnisnya. Selain itu karena didasari dari permasalahan yang terjadi selama ini yakni rendahnya tingkat penyajian laporan keberlanjutan oleh perusahaan properti, sedangkan perusahaan properti khususnya yang *listing* di BEI wajib melaporkan, mengungkapkan, dan menyajikan laporan pengungkapan yang sukarela atau non finansial pada para stakeholder seperti investor dan calon investor.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder (Freeman, 1984)

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapat perolehan informasi mengenai apa dan bagaimana aktifitas perusahaan dijalankan (Freeman, 1984 dalam Safitri, 2020). Informasi yang dibagikan harus merata dan dapat dipahami oleh seluruh pemakai, akurat, relevan, dan kredibel. Tujuan utama teori *stakeholders* untuk mengintegrasikan hubungan antar para pemegang saham dengan pihak manajerial, pekerja dan masyarakat publik melalui penyebaran informasi yang memadai demi mencapai keberhasilan tujuan kontinu perusahaan. Perusahaan bukanlah organisasi yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan faedah bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain investor, kreditur, pelanggan, penyalur, pemerintah, rakyat, analis dan pihak lain (Aniktia dan Khafid, 2015).

Teori Agensi (Jensen dan Meckling, 1976)

Teori agensi menjelaskan bahwa sangat tidak mudah untuk mempercayai sepenuhnya *agent* karena kinerjanya belum pasti didasarkan oleh kepentingan *shareholders*. Dalam mewujudkan kewajibannya, manajer mempunyai tanggung jawab pengelolaan dan harus memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Di sisi lain, manajer juga menginginkan keuntungan pribadi sehingga pemilik perusahaan bisa saja mengalami kerugian. Sikap oportunistik manajer pasti akan menimbulkan biaya agensi. Teori agensi berpendapat bahwa entitas sebagai suatu *intersection* dari hubungan agensi yang memberikan pemahaman mengenai perilaku organisasi dengan menganalisis perilaku pihak terkait dalam memaksimalkan utilitas pribadi. Permasalahan yang timbul akibat hubungan keagenan yakni informasi mengenai keadaan sebenarnya di lapangan lebih banyak “dimonopoli” oleh manajer dan permasalahan lainnya adanya ketidak samaan tujuan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan, di mana manager biasanya bertindak demi kepentingan pribadi bukan kepentingan pemilik.

Leverage

Leverage adalah tingkat kesanggupan korporasi untuk membayar liabilitas lancarnya (*short term*) maupun liabilitas jangka panjangnya (*long term*) (Safitri, 2020). *Leverage* merupakan rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar liabilitas yang digunakan untuk membiayai suatu entitas. *Extreme leverage* merupakan suatu kondisi di mana tingkat utang yang sangat tinggi dan perusahaan sudah melakukan langkah likuidasi (Tobing, dkk, 2019). *Leverage* dapat diartikan pula diartikan sebagai penafsir risiko yang menyatu pada entitas itu sendiri. Peningkatan tingkat *leverage* menunjukkan peningkatan risiko investasi. Proporsi utang dari sebuah perusahaan terlalu besar, akan menurunkan minat investor dan memiliki persepsi bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar utangnya.

Komisaris Independen

Komisaris independen bertujuan untuk menelaraskan keseimbangan pengambilan kebijakan disuatu rapat tertentu pada perusahaan khususnya sebagai langkah proteksi *minority shareholders* (Lukman & Geraldine, 2020). Fungsi komisaris independen adalah melindungi kepentingan *minority shareholders*, mengawasi pihak lain di luar manajemen, menjadi penengah dalam perselisihan antar manajer dalam lingkup intern, dan memberikan nasihat kepada manajer. Komisaris independen hadir sebagai pihak yang menyuarakan suara dan hak-hak pihak yang lemah, dalam hal ini adalah pihak pemegang saham minoritas (*non controlling interest*).

Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan merupakan refleksi dari tujuan dan level yang ingin dicapai oleh perusahaan sebagai hasil dari mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan secara terorganisir. Aktivitas perusahaan merupakan gambaran seberapa sukses atau gagal perusahaan dalam menjalankan kebijakan yang telah dicanangkan (Kasmir, 2016). Pengukuran aktivitas perusahaan dengan rasio aktivitas mencerminkan kinerja keuangan (Wagiswari dan Badera, 2021). Rasio aktivitas dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mendorong potensi penggunaan sumber dananya (Apriliyani, dkk., 2022). Rasio aktivitas yang meningkat, menandakan bahwa semakin ahli korporasi dalam melakukan pengendalian terhadap asetnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kegiatan transaksi, pemanfaatan harta maupun ekuitas untuk memaksimalkan keuntungan *shareholders* (Tobing, dkk., 2019). Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menguji efektivitas kinerja manajer dengan memperhitungkan tingkat laba yang dihasilkan jika dibandingkan dengan nilai penjualan atau investasi (Afifah, dkk, 2022). Semakin tinggi tingkat profitabilitas tentu memberikan efek yang lebih bagus kepada organisasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan penanaman modal. Hal ini dikarenakan mereka percaya bahwa kesuksesan perusahaan tidak terlepas dari keahlian dan kerja keras manajemen yang mengolah operasional perusahaan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

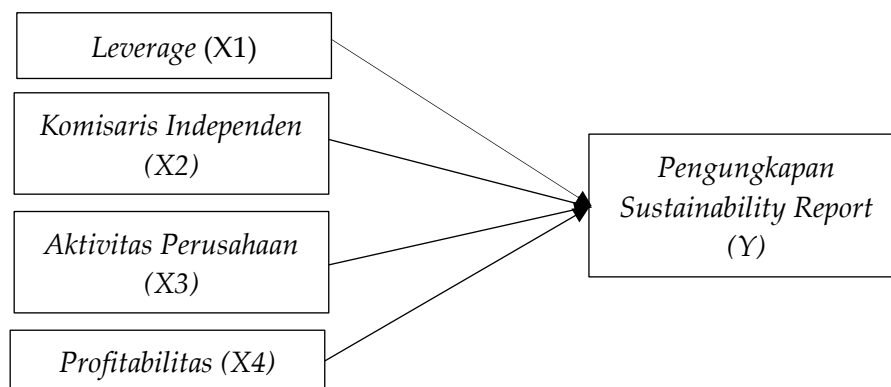
Teori *stakeholder* menjelaskan bagaimana cara perusahaan mengupayakan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan menciptakan nilai bagi mereka. Hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholder* dapat melancarkan aktivitas operasional. Hal ini bisa terjadi karena yang akan mengambil peran dalam proses pengambilan keputusan yang memastikan jalan perusahaan kedepannya adalah *stakeholder*. *Stakeholder* secara langsung memengaruhi ekonomi keberlanjutan dan tidak ada perbedaan di setiap sektornya (Kumar *et al.*, 2015).

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara prinsipal yang memberikan mandat dan agen yang menerima mandat dilandasi dengan adanya separasi kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Sebuah kontrak yang akan menjadi sebuah landasan mengenai pemberian mandat dan pemisahan tugas antar manajer dan pemilik (Sparta dan Rheadanti, 2021). Dengan adanya kontrak, terdapat batas-batas yang jelas (*border*) antara tanggung jawab yang harus dipenuhi manajer sebagai agen pelaksana dan *principal* sebagai orang yang memberikan kepercayaan.

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan liabilitas. Perusahaan yang tidak mengendalikan tingkat *leveragenya*, maka perusahaan akan menjadi ketergantungan utang (Meutia dan Titik, 2019). Perusahaan yang lebih banyak menggunakan modal sendiri nilai *leveragenya* juga akan rendah. Sejalan dengan teori agensi, manajer dari perusahaan yang tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan kegiatan terkait dengan lingkungan merupakan kegiatan yang membutuhkan biaya besar dan kurang memberikan keuntungan langsung bagi perusahaan.

Peran dewan komisaris independen sangat penting untuk mengusahakan peningkatan penerapan prinsip objektivitas dan independensi dalam perusahaan agar dapat mencegah biaya agensi dan mengurangi kesenjangan antara pihak manajerial dan *shareholders*. Komisaris independen bisa menghindari masalah agensi dan meningkatkan kualitas pemantauan dewan (Safitri, 2022). Aktivitas perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan seberapa intens keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada pengungkapan *Sustainability Reporting* (SR).

Teori *stakeholder* menjelaskan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan agar dapat mengungkapkan informasi yang lebih spesifik kepada para pemangku kepentingan. Dengan melakukan hal tersebut, perusahaan akan memperoleh keyakinan dan kepercayaan tinggi dari *stakeholder* (Sinaga *et al.*, 2017).



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran Teori

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*
- H2: Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*
- H3: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- H4: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah segala sesuatu yang menarik perhatian untuk diteliti (Irwan, 2019:143). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang *go public* di BEI pada tahun 2019 sampai 2021 adalah sebanyak 79 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik sampling yang penentuan sampling dengan memfokuskan pada kriteria tertentu Sugiyono, (2019 : 85). Ukuran sampel sebanyak 15 perusahaan properti dan data sampel 45 untuk periode tahun 2019-tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	79
2	Perusahaan properti yang laporan keuangannya tidak lengkap periode 2019-2021	(16)
3	Perusahaan properti yang mengalami rugi dalam periode 2019-2021	(48)
Jumlah Sampel		15
Total data sampel penelitian selama periode 2019-2021		45

Sumber: Data diolah, 2023

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang ditarik dari laman BEI (www.idx.co.id) dan dari masing-masing laman pribadi perusahaan properti, seperti <https://alamsuterarealty.co.id/>, <https://ciputradevelopment.com/id/>, <https://bsdcity.com/>, <https://www.summarecon.com/>, <https://naturacity.co.id/>, <https://www.dutapertiwi.com/>, dan lainnya. Maupun dari beberapa website lain seperti www.sahamok.com. Horizon waktunya adalah tahun 2019-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1) *Leverage* adalah perbandingan jumlah utang yang digunakan untuk memaksimalkan profit dengan jumlah ekuitas. *Leverage* diproksi dengan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan Rumus untuk menghitung DER menurut Kasmir (2018) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- 2) Komisaris Independen adalah pihak yang luar yang tidak memiliki keterlibatan sama sekali dengan korporasi dan tidak bekerja rangkap dengan perusahaan. Komisaris independent diproksi dengan rumus menurut Kasmir (2018) adalah sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$$

- 3) Aktivitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan sumber daya. Aktivitas perusahaan dapat diproksi dengan rumus menurut Lestari (2019) dalam Wagiswari dan Badera (2021) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva}} \text{ Kali}$$

- 4) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas diproksi dengan rumus menurut (Afifah, dkk, 2022) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

- 5) Pengungkapan *sustainability report* merupakan laporan yang mengukur dan Mengungkapkan dampak kegiatan operasional perusahaan, baik kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan. Pengungkapan *sustainability report* diproksi menggunakan metode content analysis pada pedoman GRI Standards (2016). Content analysis digunakan dengan memberi nilai 1 bila perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan dan 0 jika tidak melakukan pengungkapan. Pedoman yang akan dianalisis untuk mengukur pengungkapan sustainability reporting adalah berdasarkan indikator GRI Standards, rumus yang digunakan adalah:

$$SRDi = \frac{Xi}{Ni}$$

Keterangan:

SRDi = *Sustainability reporting disclosure index*

Xi = Jumlah item yang diungkapkan

Ni = Total seluruh item 33 pengungkapan pada pedoman GRI standards

Metode Analisis

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis untuk mengetahui pengaruh *leverage*, komisaris independen, aktivitas dan profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure*. Sujarweni (2016: 279) memberikan formula analisis jalur seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *sustainability report*

b0 = Konstanta

b1 s/d b4 = Koefisien regresi yang akan dihitung

X1 = *Leverage*

X2 = Komisaris independen

X3 = Aktivitas perusahaan

X4 = Profitabilitas

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni analisis yang bertujuan untuk menguraikan nilai *mean*, simpangan baku, nilai *maximum* dan *minimum*. Dari lampiran 9 yakni data masing-masing variabel pengamatan yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 26 ditunjukkan oleh tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	45	0,71	174,31	59,8962	44,53811
PDKI	45	25,00	60,00	40,2462	8,92234
TATO	45	0,02	0,39	0,1643	0,08069
ROA	45	0,01	19,97	4,6267	4,42226
Pengungkapan sustainability report	45	0,099	0,297	0,18456	0,081237
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil statistic deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

- Rasio DER yang menjadi pengukuran untuk *leverage* menunjukkan bahwa dari 45 sampel yang diamati maka rata-rata (*mean*) rasio DER sebesar 59,89 % dengan standar deviasi atau variasi data 44,53 %. rasio DER yang terendah sebesar 0,71 % dan tertinggi adalah 174,31%.
- PDKI menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40,25% dari 45 sampel yang menjadi pengamatan dengan nilai simpangan baku atau variasi data sebesar 8,92%, dan nilai PDKI yang terendah adalah 25% dan yang tertinggi adalah 60%.
- Aktivitas perusahaan yang diukur dengan rasio *total asset turnover* (TATO) pada perusahaan properti yang menjadi pengamatan menunjukkan mean sejumlah 0,164 kali dari standar deviasi atau variasi data sebesar 0.08 kali. Rasio TATO yang terendah adalah 0,02 kali dan yang tertinggi adalah 0,39 kali.
- Profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 19,97 % dan simpangan baku atau variasi data sebesar 4,42 % dari 45 sampel yang menjadi pengamatan. Rasio ROA yang terendah adalah 0,01% dan yang tertinggi ialah 19,97%.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana hubungan *leverage*, komisaris independen, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pengungkapan SR. Sedangkan analisis koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika R mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Struktur Model	R	Adjusted R Square
1	0,709	0,452

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan nilai R (korelasi) sejumlah 0,709, artinya *leverage*, komisaris independen, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas mempunyai hubungan atau korelasi yang kuat terhadap pengungkapan SR pada perusahaan properti yang *listing* yakni sebesar 70,9%. Sedangkan *adjusted* koefisien determinasi sebesar 0,452, dapat diartikan variasi pengaruh variabel pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh bahwa *leverage*, komisaris independen, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas yakni 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F adalah untuk menguji pengaruh *leverage*, PDKI, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas secara serempak terhadap pengungkapan *sustainability report*. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel berarti memberikan pengaruh secara serempak. Pengaruh secara serempak juga dapat dilihat dari nilai sig. < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Dependen	Variabel Independen	F	Sig.
<i>Pengungkapan Sustainability Report</i>	<u>Leverage</u>	10,085	0,001
	<u>PDKI</u>		
	<u>TATO</u>		
	<u>ROA</u>		

Sumber: Data olahan (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan antara *leverage*, komisaris independen, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan SR memiliki nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan *leverage*, komisaris independen, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent leverage, komisaris independen, aktivitas perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan SR.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

No.	Variabel Independen	Nilai Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	0,004	0,058
2.	<i>Leverage</i>	0,001	0,000
3.	PDKI	0,003	0,001
4.	TATO	-0,402	0,205
5.	ROA	0,013	0,004

Sumber: Data olahan (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka persamaan regresi berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,004 + 0,001 X_1 + 0,003 X_2 - 0,402 X_3 + 0,013 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai α sebesar 0,004 mendefinisikan apabila komisaris independen (PDKI), aktivitas perusahaan (TATO) dan profitabilitas (ROA) bernilai 0, maka pengungkapan SR sebesar 0,004 satuan.
2. Koefisien regresi X_1 atau *leverage* nilainya 0,001 berarti setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan maka pengungkapan SR meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 konstan.
3. Koefisien regresi X_2 atau komisaris independen nilainya 0,003 berarti setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan maka pengungkapan SR meningkat sebesar 0,003 satuan dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 konstan.
4. Koefisien regresi X_3 atau aktivitas perusahaan nilainya -0,402 berarti setiap aktivitas perusahaan menurun sebesar 1 satuan maka pengungkapan SR meningkat sebesar 0,402 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 konstan.
5. Koefisien regresi X_4 atau profitabilitas nilainya 0,013 berarti setiap profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka pengungkapan SR meningkat sebesar 0,013 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 konstan.

Uji t

Uji t digunakan agar dapat memahami signifikansi parsial dari variabel X terhadap Y.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Nilai Standar	Keterangan
Pengungkapan Sustainability Report	Leverage	0,004	0,05	Signifikan
	PDKI	0,023	0,05	Signifikan
	TATO	0,057	0,05	Tidak signifikan
	ROA	0,002	0,05	Signifikan

Sumber: Data olahan (2023)

Interpretasi data di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai sig. *leverage* (X1) adalah 0,004 lebih rendah dari 0,05 ($0,004 < 0,05$), sehingga konklusinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Nilai sig. komisaris independen (X2) adalah sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), sehingga disimpulkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Nilai signifikan aktivitas perusahaan (X3) adalah 0,057 lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$), jadi aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Nilai signifikan profitabilitas (X4) adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), konklusinya adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Penggunaan *leverage* yang semakin tinggi akan lebih memengaruhi *sustainability report*. *Leverage* yang diproksi dengan rasio DER memberikan pengaruh yang bermakna terhadap *sustainability report*. Kemampuan perusahaan mengelola utang untuk aktivitas keuangan dan operasional terkait dengan *leverage*. *Leverage* yang sangat tinggi atau *leverage* ekstrim memungkinkan juga perusahaan akan kehilangan kepercayaan kreditur atas kesanggupan terkait dengan pelunasan bunga utang, cicilan utang, dan

kemampuan menghasilkan laba. Upaya yang dilakukan perusahaan bilamana *leverage* yang tinggi dengan memiliki laba maksimum adalah mengurangi biaya-biaya terkait biaya ekonomis, sosial, dan lingkungan, sehingga kondisi ini memengaruhi SR.

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan terkait pengungkapan SR. Agen selaku pengelola perusahaan akan berupaya agar laba yang disajikan pada laporan keuangan semaksimal mungkin agar kinerjanya bagus. Hal ini dilakukan dengan penggunaan utang yang rendah atau *leverage* rendah dan menghilangkan biaya-biaya terkait biaya ekonomis, sosial, dan lingkungan yang dituangkan dalam SR. Namun, prinsipal selaku pemilik perusahaan mengharapkan agar laba minimum yang disajikan pada laporan keuangan dengan tujuan meminimalkan pajak. Upaya yang dilakukan adalah penggunaan utang yang tinggi atau *leverage* tinggi dan menyajikan biaya-biaya terkait biaya ekonomis, sosial, dan lingkungan yang dituangkan dalam *sustainability report*. Adanya konflik *interest* memicu timbulnya biaya agensi yang tinggi, sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Noerkholiq dan Muslih (2021) dan Rosmayanti (2020), Afifah dkk (2022) yang membuktikan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Namun temuan dari Aji (2022), Meutia dan Titik (2019) membuktikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SR.

2) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SR. Semakin banyak jumlah atau keterlibatan komisaris independen, maka lebih luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan secara signifikan. Komisaris independen yang diproksi dengan PDKI (proporsi dewan komisaris independen) memberikan pengaruh yang bermakna terhadap *sustainability report*. Komisaris independen merupakan pihak yang luar yang independen atau tidak memiliki keterlibatan dengan perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bersumber dari luar emiten tetapi telah memenuhi syarat sebagai komisaris independen. Keberadaan komisaris independen sangat memengaruhi SR. Adanya komisaris independen maka kinerja terkait laporan finansial dan non finansial (laporan SR) yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* dapat diungkapkan dengan lebih jelas.

Hadirnya komisaris independen untuk menyeimbangkan adanya konflik *interest* atau memperkecil biaya agensi, seperti yang dijelaskan dalam teori agensi. Dewan komisaris independen merupakan pihak yang melindungi seluruh pemangku kepentingan dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Hal itu akan membuat pengelola (manajer) untuk berhati-hati dalam melakukan

tugasnya di perusahaan. Sehingga manajer akan mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan keuangan maupun dalam laporan SR. Hal itu berarti adanya pengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap pengungkapan SR. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Nuraeni dan Darsono (2020), Mujiani dan Jayanti (2021) yang membuktikan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan SR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung temuan dari Liana (2019) yang membuktikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan SR.

3) Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Aktivitas perusahaan yang semakin tinggi maka pengungkapan SR yang dilakukan perusahaan secara signifikan lebih luas. Aktivitas perusahaan yang diproksi dengan rasio aktivitas memberikan pengaruh yang bermakna terhadap SR. Aktivitas perusahaan terkait dengan pengelolaan dana perusahaan untuk membiayai operasi secara efisien dan efektif. Semakin tinggi aktivitas perusahaan maka strategi dalam pengelolaan dana sudah efektif. Aktivitas perusahaan yang diproksi dengan rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang diinvestasikan dalam proses produksi selama periode tertentu. Persentase rasio aktivitas yang semakin tinggi, menandakan keefektifan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Efektivitas dalam mengelola aset menandakan bahwa posisi keuangan perusahaan semakin stabil dan kuat. Hal ini memudahkan entitas untuk memperoleh *support* dari para *stakeholders*, tentu saja pada gilirannya dapat memengaruhi keinginan dan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan SR.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan sebuah organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan non-ekonomi, dengan cara menyeimbangkan keinginan dari berbagai *stakeholder*-nya. *Primary stakeholder* merupakan *stakeholder* yang secara resmi mempunyai relasi kontraktual dengan perusahaan. Sedangkan *secondary stakeholder* merupakan *stakeholder* yang tidak mempunyai kontrak secara resmi dengan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Wagiswari dan Badera (2021) yang menjelaskan aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR. Aktivitas perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terkait kegiatan-kegiatan CSR.

4) Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Profitabilitas yang semakin besar mengakibatkan pengungkapan SR yang dilakukan perusahaan secara signifikan lebih luas. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA (*Return on Assets*) memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pengungkapan SR. Profitabilitas terakit dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu melalui kegiatan transaksi, pemanfaatan harta maupun ekuitas untuk memaksimalkan keuntungan *shareholders*. Perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan seluas-luasnya laporan keuangan yang bersifat finansial untuk meningkatkan kepercayaan calon investor. Perusahaan akan berupaya agar dalam operasionalnya menghasilkan laba yang maksimum tetapi aspek ekonomis, sosial dan lingkungan juga tetap diperhatikan.

Teori pemangku kepentingan menjelaskan jika laba perusahaan tinggi maka tingkat kepercayaan diri manajemen dapat ikut naik. Sehingga mereka akan lebih leluasa mengungkapkan banyak informasi kepada pihak yang membutuhkan, termasuk di dalamnya adalah *sustainability report disclosure*. Dengan adanya pengungkapan tersebut, *stakeholder* akan menaruh kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan. Para *stakeholder* bukan hanya memperhatikan laba (tujuan jangka pendek), tetapi mereka juga mengharapkan agar perusahaan dapat tetap *survive* dalam jangka panjang yang informasinya tertuang laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Liana (2019), Purba dan Candradewi (2019), Dewi (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan SR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung temuan dari Afifah, dkk (2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SR.

KESIMPULAN

1. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *leverage* dapat meningkatkan *sustainability report index*, yang artinya semakin besar *leverage* maka akan semakin besar jumlah indikator pengungkapan yang diterbitkan.
2. Proporsi komisaris independen memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa PDKI dapat meningkatkan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan semakin besar proporsi komisaris independen maka akan semakin besar pula jumlah pengungkapan SR yang dilaporkan.

3. Aktivitas perusahaan yang diproksi *total asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sustainability reporting. Temuan ini mengindikasikan aktivitas perusahaan (TATO) tidak dapat memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah pengungkapan *sustainability report* yang dilaporkan oleh perusahaan.
4. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan SR. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas (ROA) dapat meningkatkan *sustainability report index*. Jumlah pengungkapan yang besar tidak terlepas dari faktor keberhasilan penciptaan laba perusahaan.

Implikasi teoritis dari temuan ini memperkuat teori keagenan. Temuan ini dapat memprediksi perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan mampu mengungkapkan lebih banyak informasi terkait pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap *stakeholder*. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak akan menekan manajer agar lebih banyak mengungkapkan *sustainability report* untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Aktivitas perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan semakin banyak pengungkapan sustainability report. Teori ini juga dapat memperkuat teori *stakeholder* bahwa profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tetap *survive* dalam jangka panjang dan pengungkapan *sustainability report* yang semakin luas sesuai dengan kepentingan *stakeholder*.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini ialah memberikan manfaat bagi perusahaan properti sebagai referensi mengenai faktor apa saja yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, di mana faktor-faktor tersebut terdiri dari leverage, proporsi dewan komisaris, aktivitas perusahaan, dan profitabilitas. Penelitian ini terbatas pada perusahaan properti di BEI untuk periode 2019-2021, dimana jumlah perusahaan properti yang menjadi sampel pengamatan masih relatif kurang yakni hanya 15 perusahaan. Penelitian yang menjadi pengamatan masih relatif terbatas di mana hanya tertuju pada leverage, proporsi dewan komisaris independen, aktivitas perusahaan (TATO), profitabilitas (ROA). Rekomendasi dalam penelitian ini adalah peneliti yang akan datang bisa mengembangkan penelitian pada perusahaan non properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan dapat menambah variabel independen lain seperti *Governance Corporate* dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019). *JIAP Vol 2 (1) (Maret 2022)* Hal: 19–34 e-ISSN 2776-1835 p-ISSN 2774-9517 e-Jurnal : <Http://Journal.Univpancasila.Ac.Id/Index.Php/JIAP>.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Apriliyani, F., Abbad, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, Imas. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2(4).
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77-132.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. Prenada Media.
- Kumar, V., Gunasekaran, A., Singh, K., Papadopoulos, T., & Dubey, R. (2015). Cross sector comparison of sustainability reports of Indian companies: A stakeholder perspective. *Sustainable Production and Consumption*, 4(August), 62–71.
- Lukman, H., & Geraldine, C. (2020). The Effect Of Commissioner Board's Role On Firm Value With Csr As Mediating In The Plantation Industry. 478 (Ticash), 1030–1034. <Https://Doi.Org/10.2991/Assehr.k.201209.163>.
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.

- Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. (n.d.).
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*
- Safitri, N. L. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Non Manufaktur. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya*
- Samiadji Huda Setyawan, E. a. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan Dan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2014-2016). ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018 Page 670.
- Sinaga, K. J., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347–358.
- Sparta & Rhedanti, D. K. (2021). Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, AKuntansi*, 22(1).
- Sofa, N. S., & Respati N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 13 No. 1 Maret 2020*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati Sukamulja. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (edisi revi)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance

Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>

Wagiswari, N. L. S., & Badera, I. D. N. (2021). Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(9).